

**HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN  
KREATIVITAS GURU DALAM PENGEMBANGAN  
KURIKULUM DI SEKOLAH DASAR TAQUMA SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu  
Ilmu Tarbiyah**

**Oleh :**

**ERNAWATI  
NIM. D03304048**

<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
NO. KLAS K T-2009 03 K1	NO REG : 7-2009/K1/034 ASAL BUKU : TANGGAL :



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIAH  
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
SEPTEMBER 2009**



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi oleh ERNAWATI ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Surabaya 13 Agustus 2009

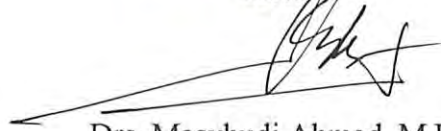
Mengesahkan,  
Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



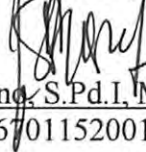
Dr. H. Nur Hamim, M.Ag  
NIP. 196203121991031002

Ketua,



Drs. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I  
NIP 195606221986031002

Sekretaris,



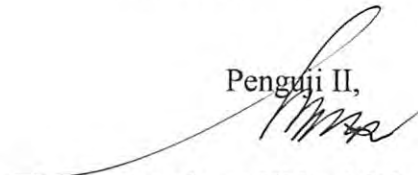
Suseno, S.Pd.I, M.Si  
NIP 19670115200112102

Penguji I,



Drs. H. A. Z. Fanani, M.Ag  
NIP 195501211985031002

Penguji II,



Drs. Bambang Hidup Mulyo, M.Pd  
NIP 195111071984031002



## Out line

HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR JUDUL .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
A. Lembar Persetujuan Pembimbing .....	vi
B. Lembar Persetujuan Pengesahan.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
Judul Skripsi Yang Dibuat Pegangan "HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN KREATIVITAS GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SEKOLAH DASAR TAQUMA SURABAYA"	
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Definisi Operasiona.....	17
F. Sistematika Pembahasan .....	10





















## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dari skripsi ini maka penulis perlu mengidentifikasi sebagai berikut.

Hubungan : ialah keadaan yang berhubungan (keadaan yang berangkai antara yang satu dengan yang lain). Jadi hubungan adalah keterlibatan antara variabel yang satu dengan yang lain.<sup>6</sup>Maksudnya antara keterlibatan model pembelajaran tematik dengan kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum.

Model pembelajaran tematik : ialah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu melalui tema sebagai pemersatu, perpaduan dilakukan terhadap kompetensi dasar beberapa mata pelajaran yang dikaitkan satu sama lain<sup>7</sup>.

Contoh pembelajaran tematik : rukun Islam yang masuk pada tema aku yaitu dengan kompetensi dasar mampu menjelaskan rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari, materi pokok rukun Islam. Hasil belajar mampu mengucapkan rukun Islam dan mampu melukiskannya. Indikatornya:

---

<sup>6</sup>Depdikbud, *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA*(Jakarta:Balai Pustaka 1996)hal 358

<sup>7</sup> Mashuri: *Guru Indonesia*( Surabaya, Kpi.2001) hal 10











## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Hubungan Model Pembelajaran Tematik

##### 1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar dengan memadukan materi pelajaran dalam satu tema.<sup>9</sup> Pembelajaran tematik dapat pula diartikan sebagai bentuk pembelajaran dan pemberdayaan peserta didik dalam memecahkan masalah serta hubungan kreatifitas sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, nilai atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.<sup>10</sup>

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran tematik adalah suatu proses belajar mengajar yang terpadu dalam satu tema yang melibatkan partisipatif siswa dalam memecahkan masalah serta mengintegrasikan pengetahuan, sikap dan nilai.

##### a. Ciri pembelajaran tematik

Proses pembelajaran tematik akan lebih jauh bermakna jika sejak awal siswa terlibat secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi

---

<sup>9</sup> Sutiro Sri Istuti Mamik, *Tematik Pembelajaran Efektif Dlam Kurikulum 2004* (Malang: Bayu Media Publishing, 2005), hal 3

<sup>10</sup> Sutiro Sri Istuti Mamik, *Tematik Pembelajaran.....* , hal. 4







- h. Belajar siswa lebih realitas, karena tema yang dipilih sesuai dengan kontekstual lingkungan siswa dan nyata.
- i. Merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan diskusi dan kerja sama.
- j. Melatih kepekaan siswa dan guru terhadap fenomena yang terjadi di sekitar kita.<sup>12</sup>

Pembelajaran tematik akan dapat mengutuhkan konsep dan informasi yang dipelajari siswa. Disamping itu proses pembelajaran tematik menghindari adanya bahan ajar saling tumpang tindih sehingga tidak membosankan siswa. Salah satu caranya mungkin sebaiknya dalam satu kelas jangan sampai terlalu banyak siswa. Problem yang akan terjadi, ada anak-anak yang merasa kurang diperhatikan. Dengan begitu minat belajarnya karena keterpakasaan, solusinya, guru dituntut punya kompetensi dengan kondisi-kondisi yang terjadi sekarang ini. Guru perlu memahami bahwa anak didiknya adalah subyek. "Guru-guru perlu memahami keanekaragaman minat belajar anak." Dalam proses belajar perlu dikembangkan metode pembelajaran tematik yang aplikatif. Ada pembahasan-pembahasan atas sebuah masalah. Belajar tidak hanya teori. Teori dibutuhkan dalam rangka mengejar

---

<sup>12</sup> Sutiro Sri Astutik Mamik, *Tematik Pembelajaran Efektif Dalam Kurikulum*. 2004. hal. 25-26





penggunaan atau model pembelajaran tematik pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai variasi metode misalnya percobaan bermain peran ,Tanya jawab, demotrasi,bercakap-cakap,metode yang di peruntukan misalnya dalam metode Tanya jawab merupakan untuk sejauh mana siswa telah mengetahui materi yang telah di berikan .Dengan metode Tanya jawabdigunakan apabila guru bermaksud untuk a)meninjau atau mengetahui pemahaman terhadap materi yang diajarkan b)mengerahkan dan memusatkan perhatian siswa pada materi yang diajarkan c)mendorong siswa berperan sertadalam kegiatan belajar mengajar d)melatih daya pikir siswa untuk mengambil kesimpulan yang tepat.Pertayaan yang di ajukan kepada siswa sebaiknya a) dapatb mendorong siswa untuk berfikir b)memuat satu masalah atau problematika c)jelas dan mudah dipahami d) sesuai dengan kecerdasan siswa e)menyeluruh untuk semua sistim

dalam mennanggapi jawaban yang di berikan oleh siswa ,guru hendanya menghargai jawaban-jawaban siswa. Hal ini maksudkan untuk mendorong agar siswa berani untuk menjawab pertanyaan dan tidak takut menjawab salah. Jangan sekali –kali mengolok-olok , menghina atau mengejek siswa yang menjawab salah ,karena dapat menghilangkan keberanian siswa untuk berbicara .Jika salah , sebaiknya guru menjelaskan letak kesalahannya, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membetulkan jawaban yang salah



Pada dasarnya pengertian kreatifitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.<sup>16</sup>

Dari situlah sehingga dapat diartikan bahwa guru yang kreatif mampu mengaktualisasikan dan mengkspresikan secara optimal segala kemampuan yang guru memiliki dalam rangka membina dan mendidik anak didik dengan baik. Seorang guru yang kreatif akan memiliki sikap kepekaan inisiatif atau cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta tanggung jawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai pendidik.

Sedangkan guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu yang terdiri dari aspek jasmaniah, intelektual sosial, emonsional dan moral.<sup>17</sup> Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan dan terciptanya warga negara yang bermoral karena peran guru selain sebagai pengajar yang membantu perkembangan intelektual, efektif dan psikomotor. Melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan efektif dan ketrampilan, mereka juga sebagai pendidik yang diharapkan mampu menjadikan peserta didik untuk dewasa secara psikologis, sosial maupun moral.

---

<sup>16</sup> Utamai Munandar, *Kreativitas Dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2002), hal. 24

<sup>17</sup> Slamito, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Renika Cipta 1995), hal. 145















































akan menjadi bencana besar karena bagaimana pun seorang murid akan mencontoh gurunya baik yang bersifat positif maupun negatif.<sup>27</sup>

#### Strategi kreativitas guru

##### a. *Learning strait with a question*

- Bagikan bahan ajar belajar dan mintalah mereka belajar berpasangan
- Siswa diminta buat pertanyaan hal-hal yang belum dimengerti
- Kumpulkan semua pertanyaan dan kelompokkan jenisnya atau yang paling banyak dibutuhkan siswa.

##### b. *Everyone is a teacher here*

- Bagikan kertas kepada siswa dan mintalah mereka untuk menuliskan pernyataan tentang materi atau hasil belajar yang harus didiskusikan atau dipelajari
- Kumpulkan kertas-kertas tersebut, kocok dan bagikan kembali kepada siswa secara acak
- Undang sukarelawan (seorang siswa) untuk ke depan dan membacakan pertanyaan, serta memberikan jawaban/ tanggapan atas pertanyaan tersebut.

##### c. *The power of two*

- Mintalah siswa menjawab tertulis secara perorangan
- Kelompokkan siswa secara berpasangan (dua-dua)

---

<sup>27</sup> Fuad Asy Syalhub. *Guruku Muhammad*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hal. 5

- Mintalah mereka saling menjelaskan dan mendiskusikan jawaban baru.

d. *Information research*

- Bagikan resource material (bacaan, materi, buku teks, handout, dokumen dan seterusnya)
- Susunlah sejumlah pertanyaan yang jawabannya dapat dicari di resource material tersebut
- Untuk menumbuhkan persaingan sehat, bagilah siswa dalam kelompok kecil.

e. Debat yang efektif

- Kembangkan suatu kasus yang controversial dalam suatu topik pembelajaran
- Awali debat ini dengan meminta juru bicara untuk mengemukakan pendapat secara bergantian
- Setelah menyampaikan pendapatnya, juru bicara kembali ke kelompoknya dan mengatur strategi untuk membuat bantahan dari kelompok lainnya.

f. *Card sort*

- Bagikan kertas yang berisi informasi, contoh atau langkah-langkah yang telah disusun secara sistematis dalam satu kategori tertentu secara acak



- **Pengembangan Kurikulum**

1. **Pengertian Pengembangan Kurikulum**

Kurikulum diartikan sebagai jumlah mata pelajaran atau ilmu pengetahuan yang ditempuh di kuasai untuk mencapai suatu tingkat tertentu atau ijazah. Disamping itu, kurikulum juga di artikan sebagai suatu resume yang sangat dirancang untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Itulah sebabnya, pada waktu yang lalu orang juga menyebutkan kurikulum dengan istilah “Rencana pelajaran” yang merupakan terjemahan dari istilah “*leerplan*”. Rencana pelajaran merupakan salah satu komponen dalam asas-asas didaktik yang harus diasai (paling tidak diketahui) oleh seorang guru atau calon guru.

Sejalan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, pendidikan tradisional mengenai kurikulum tersebut mulai ditingkatkan karena dianggap sempit dan terbata. Orang berusaha mencari kemungkinan-kemungkinan baru, sebab pada kenyataan seperti halnya dengan masalah-masalah lain, kita belum dapat meningkatkan (atau tidak mungkin meninggalkan) pendirian kaum tradisional, kurikulum yang dijalankan (mau tidak mau) berpusat pada guru atau disebut *teacher centered curriculum*. Pandangan ini ingin mengubah pandangan tradisional tersebut dengan memperhatikan minat dan kebudayaan anak. Karena anaklah sebenarnya yang menjadi subyek didik. Anak tidak boleh hanya diperlakukan sebagai obyek



diharapkan siswa memiliki kemampuan standard minimal yang harus dikuasai. *Kedua*, implementasi pembelajaran dalam KBK menekankan kepada proses pengalaman dengan memperhatikan keberagaman setiap individu. Pembelajaran tidak sekedar diarahkan untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana materi itu dapat menunjang dan mempengaruhi kemampuan berfikir dan kemampuan bertindak sehari-hari. *Ketiga*, evaluasi KBK menekankan pada evaluasi hasil dan proses belajar, kedua sisi evaluasi itu sama pentingnya sehingga pencapaian standart kompetensi di lakukan secara utuh yang tidak hanya mengukur aspek pengetahuan saja, akan tetapi sikap dan ketrampilan.

Depdiknas (2002) mengemukakan karakteristik KBK secara lebih rinci sebagai berikut.

- a. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individu maupaun klasikal. Ini mengandung pengertian bahwa kurikulum berbasis kompetensi menekankan pada ketercapaian kompetensi, artinya isi KBK pada intinya adalah sejumlah kompetensi inilah yang selanjutnya dinamakan standar minimal atau kemampuan dasar.
- b. Beroeientasi pada hasil belajar (*learning out comes*) dan keberagaman. Ini artinya keberhasilan pencapaian kompetensi dasar diukur oleh indikator hasil belajar. Indikator inilah yang selanjutnya dijadikan acuan apakah kompetensi yang diharapkan sudah tercapai atau belum, proses pencapaian hasil belajar itu tentu saja sangat tergantung pada kemampuan siswa.













material, penilaian dan balikan (feedback). Tujuan menggambarkan semua pengetahuan dan pertimbangan tujuan-tujuan pengajaran, baik berhubungan dengan mata pelajaran maupun kurikulum secara keseluruhan. Metode dan material menggambarkan metode-metode dan material sekolah guna mencapai tujuan-tujuan tersebut. Penilaian, berhubungan dengan sejauhmana keberhasilan kegiatan yang telah dikembangkan tujuan baru. Balikan (feedback), merupakan semua pengalaman yang telah diperoleh dan pada gilirannya menjadi titik tolak bagi langkah pengembangan.<sup>33</sup>

Dari beberapa pengertian pengembangan kurikulum yang dipergunakan dalam skripsi ini. Penulis mengkaji pengembangan kurikulum sendiri adalah kegiatan yang mengacu pada usaha untuk melaksanakan dan mempertahankan dan menyempurnakan kurikulum yang telah ada guna memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Dari kurikulum 1994, smplememnt 1999, KBK dan KTSP. Dan kurikulum yang sekarang kita pakai adalah kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan) dimana dalam KTSP, pengembangan kurikulum dilakukan oleh Guru, Kepala Sekolah serta Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan.

---

<sup>33</sup> A. hamid syarief, *pengembangan kurikulum, ...* hal 34

### **C. Hubungan Model Pembelajaran Tematik Dengan Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Kurikulum**

Model pembelajaran tematik sepenuhnya konsep dan informasi yang dipelajari siswa. Disamping itu proses pembelajaran tematik menghindari adanya bahan ajar yang saling tumpang tindih sehingga tidak membosankan bagi siswa. Ada materi pembelajaran yang dibahas tidak hanya dari bidang studi IPS, tetapi juga dibahas dari bidang studi PPKN dan sebagainya. Dalam menyusun pembelajaran tematik, antar guru bidang studi dapat bekerja sama untuk membagi tugas dan perannya. Bagi guru sekolah dasar yang menjadi guru kelas. Pembelajaran tematik akan lebih mengifisienkan waktu dan bahan karena ia tidak harus mengulang dua kali bahan pembelajaran yang sama dalam bidang studi yang berbeda. Berpusat pada anak, memberikan pengalaman langsung pada anak, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak, mengembangkan ketrampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dan menumbuhkan ketrampilan social, bekerja sama, berkomunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Dalam mengajar, guru dihadapkan dengan pemilihan metode yang tepat. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan oleh guru antara lain:

1. Kemampuan siswa, hal ini perlu dipertimbangkan karena menyangkut pengkondisian kelas yang nyaman baik bagi guru maupun bagi siswa. Jangan

seperti pelawak yang tidak lucu gara-gara audien tidak mengerti maksud lawaknya.

2. Materi yang akan disampaikan, tidak semua materi bisa diajarkan dengan semua metode, maka dari itu perlu menyesuaikan antara materi dan metode yang akan diajarkan.
3. Durasi waktu dalam pengajaran, banyak tidaknya jam pertemuan untuk materi tersebut juga perlu diperhitungkan agar tidak sampai melebihi batas yang direncanakan.
4. Bentuk dan jenis evaluasi, untuk menilai keberhasilan dalam pembelajaran dan efektifitas metode tersebut perlu dipertimbangkan jenis evaluasi yang sesuai. Dalam menyampaikan pelajaran dituntut untuk tidak monoton dan actual, tetapi membiarkan hal-hal yang “baru” sehingga bias merubah pelajaran yang “remeh” menjadi menyenangkan.

Pengembangan kurikulum sendiri yakni kegiatan yang mengaku untuk menghasilkan suatu kurikulum baru. Dalam kegiatan tersebut meliputi penyusunan-penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan. Melalui tahap-tahap tersebut akan menghasilkan kurikulum yang baru. Dan dengan bentuknya kurikulum baru itu, maka tugas mengembangkan telah selesai. Pengembangan kurikulum ditujukan untuk membawa siswa kearah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai sejauhmana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa. Tujuan menggambarkan semua pengetahuan dan pertimbangan tujuan-tujuan pengajaran, baik berhubungan dengan mata pelajaran

maupun kurikulum secara keseluruhan. Penilaian berhubungan dengan sejauh keberhasilan kegiatan yang telah dikembangkan dalam hubungannya dengan tujuan, dan kapan pengembangan tujuan baru.

Dengan cara mengajar berupa pemberian penjelasan, atau menyampaikan pelajaran kepada murid-murid adalah cara yang paling baik agar tercapai hubungan yang baik antara guru dengan muridnya. Seorang guru harus dapat menjadi sarana yang dipergunakan sebaik-baiknya dari pada sarana lainnya. Ada orang menentang pendapat seperti ini dapat dikatakan “apa pendapat kalian tentang adanya hubungan berupa pandangan yang terjadi antar guru dengan muridnya?” jawabnya dapat dilihat dari berbagai sisi, yang pertama, jika berhubungan pendengaran dan pandangan dimanfaatkan dengan baik, maka keduanya akan memberikan dampak yang sangat positif agar informasi yang diberikan dapat sampai kepada murid. Jika keduanya berfungsi, maka akan lebih baik daripada jika salah satunya tidak dapat dimanfaatkan dengan baik.

Kedua, adanya hubungan berupa pandangan saja terkadang memiliki perhatian yang berbeda-beda dari waktu ke waktu. Oleh karena itulah, penulis berpendapat bahwa adanya hubungan pendengaran dan pandangan adalah cara yang paling baik untuk dapat menyampaikan informasi kepada murid tepat sasaran. Hubungan ini pendengaran dan pandangan dapat membantu seorang guru mengendalikan ruangan kelas. Sebaliknya bagi seorang guru adanya kedua hubungan tersebut akan bermanfaat baginya untuk dapat terus mengingat informasi yang didapat dan menjaganya dari kelupaan.

## D. Hipotesis

### a. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian.<sup>34</sup> Rumusan hipotesis ada 2 macam

1. Hipotesis nihil atau hipotesis nol ( $H_0$ ), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan korelasi antara variabel ( $x$ ) dengan variabel ( $y$ )
2. Hipotesis alternatif (hipotesis kerja) ( $H_a$ ), hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel ( $x$ ) dengan variabel ( $y$ )

Jadi  $H_a$  : ada hubungan antara model pembelajaran tematik dengan kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum di SD Taquma Surabaya.

$H_0$  : tidak ada hubungan model pembelajaran tematik dengan kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum di SD Taquma Surabaya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka penulis simpulkan bahwa ada hubungan antara model pembelajaran tematik dengan kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum.

---

<sup>34</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta, Reneka Cipta, 1997) hal 68



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### 1. jenis Data dan Rancangan Penelitian

###### a. Jenis data

###### **Data Kualitatif**

Data kualitatif ialah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukandengna jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya di dimanfaatkan adalah wawancara pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

###### **Data Kuantitatif**

Data kuantitatif ialah mencakup setiap penelitian yang didasarkan atas perhitungan prosentasi, rata-rata, kuadrat dan perhitungan statistic lainnya. Dengan kata lain penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan atau angka kuantitatif.metode kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data berupa angka hasil pengukuran. Karena itu, data yang terkumpul harus diolah secara statistic <sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung, PT Remaja Rosda karya, 2005), hal. 5



Maka penulis dapat menentukan variabel-variabelnya.

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Ialah kondisi atau karakteristik yang oleh pengeksperimen dimanipulasikan ke dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Yaitu upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas.

b. Variabel tergantung (*dependent variable*)

Ialah kondisi atau karakteristik yang berubah, atau muncul ketika pengeksperimen mengintroduksi, merubah atau mengganti variabel bebas.<sup>37</sup> Yaitu berupa kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Taquma

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti.<sup>38</sup> Ada yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru SD Taquma Surabaya yang berjumlah 23 guru

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, yang diteliti di mana hasil dari generalisasinya dapat dikenakan terhadap populasi yang menjadi

---

<sup>37</sup> John Best, *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan*, (Surabaya: usaha nasionalis, 1982), hal. 82

<sup>38</sup> Saifuddinm Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1998), hal. 77





- 1) Wawancara yang tak terpimpin, adalah wawancara yang tidak terarah. Kelemahannya ialah tidak efisien waktu, biaya dan tenaga. Keuntungannya ialah untuk penelitian pendahuluan tidak memerlukan keterampilan dan dapat memelihara kewajaran suasana, di perlukan untuk peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh guru, artinya pada awal wawancara yang dibicarakan hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan maka segera ditanyakan.
- 2) Wawancara terpimpin ialah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Kelemahan teknik ini adalah kesan-kesan di perlukan untuk seperti angket yang diucapkan, suasana menjadi kaku dan formal. Sedangkan keuntungan teknik ini pertanyaan sistematis sehingga mudah diolah kembali, pemecahan masalah lebih mudah, memungkinkan analisa kuantitatif dan kualitatif<sup>42</sup>, di perlukan untuk peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara maka peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur

---

<sup>42</sup> Husainin Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara: 1996) hal 57

dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

c. Dokumen

Teknik pengumpulan data dengan dokumen ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama dan kalau data yang salah cetak maka pemilihan itu salah pula mengambil datanya.

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumen cenderung merupakan data sekunder. Sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama<sup>43</sup> di perlukan untuk penulis gunakan untuk menggali data tentang sarana-prasarana, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, kurikulum dan siswa di SD Taquma serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang ada dalam dokumentasi (materi pembelajaran),

d. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan penyerahan atau pengiriman daftar pertanyaan untuk sendiri oleh responden. Pertanyaan

---

<sup>43</sup> Husni Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, hal 73









$r_{xy}$  : Angka korelasi "r" product moment

$N$  : Number of cases

$\sum Xy$  : Jumlah hasil penelitian antara skor x dan skor y

$\sum X$  : Jumlah skor x

$\sum y$  : Jumlah skor y



















Mampu memahami kenyataan hidup yang dijalannya setiap hari, baik menyangkut dirinya sebagai pribadi maupun dalam hubungan dengan keluarga, masyarakat dan lingkungan serta alam sekitar.

Menurut Ibu Nevi Choiriyah, S.Pd dengan demikian sekolah ini sudah menerapkan pembelajaran tematik sendiri adalah semua mata pelajaran dijadikan satu, ada kaitannya antara materi satu dengan materi yang lain. Menurut hemat penulis bahwa pembelajaran tematik dikemukakan di atas benar adanya. Pembelajaran tematik yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan melatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Contohnya : Alat transportasi dikembangkan menjadi anak tema a). Alat transportasi darat, b). Alat transportasi udara, c). Alat transportasi laut, yaitu guru mengenalkan dan menunjukkan kepada peserta didik alat-alat transportasi dengan memperlihatkan miniatur-miniatur alat-alat transportasi kepada peserta didik.

Ada kerja sama antara guru dan siswa, siswa dianjurkan kreatif mungkin. Menurut hemat penulis hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

Contohnya secara umum, metode ini bisa ditafsirkan sebagai model pembelajaran yang difokuskan pada sebuah tema. Kemudian dikembangkan pada berbagai macam bidang keilmuan. Misalnya, tema yang diajarkan saat ini adalah tentang pasar. Maka idealnya para siswa diajak mengenal dunia pasar itu secara lengkap mulai terminologi, kondisi riil, hingga persoalan apa saja yang bisa dikaitkan dengan pasar.

Dari sisi tenaga pendidik, setiap pengajar dituntut bisa memasukkan seluruh bidang ilmu yang ada kaitannya dengan tema pasar. Saat belanja, guru bisa memasukkan studi matematika di dalam tema itu, atau juga bisa memasukan studi pendidikan kewarga-negaraan dengan menggunakan contoh kejujuran saat berinteraksi.

Menurut Bu Fatima, A. MA, dengan demikian dalam pembelajaran tematik beliau senantiasa berusaha membangkitkan minat siswa agar apa yang akan kelak siswa memperhatikan pelajaran dengan baik tergantung pokok bahwa yang disampaikan. Untuk menjaga agar siswa yang selalu diterapkan dengan baik. Dan beliau sangat bervariasi dan sistematis serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami apa yang disampaikan tadi.

Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan keterampilan, kreativitas, nilai dan setiap pembelajaran dengan menggunakan tema. Dengan demikian pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang dipadukan dengan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik

diterapkan di sekolah SD Taquma hanya kelas 1, 2, dan 3 karena di kelas tersebut belum bisa memisahkan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain sedangkan 4, 5, dan 6 lebih ditekankan pada untuk memahami mata pelajaran. Di sekolah SD Taquma merupakan sekolah dasar yang memiliki visi untuk menjadi lembaga yang unggul dalam berprestasi dan berakhlakul karima sesuai dengan Islam. Dalam proses belajar mengajar ini tergantung kepada dua hal pokok, pertama sarana dan fasilitas, kedua keterampilan tenaga mengajar, sampai sekarang masalah pertama pada umumnya baru terpenuhi hal-hal yang bersifat kebutuhan pokok. Sedangkan masalah keterampilan tenaga pengajar masih perlu ditingkatkan. Selain dari keterampilan mengajar sikap mental adalah salah satu yang paling menentukan kesuksesan proses belajar mengajar.

Untuk mengupayakan kreativitas guru generasi dan pemimpin masa depan manusia berjiwa Islami oleh karena itu, pengembangan kreativitas sejak dini, tinjauan dan penelitian tentang proses kreativitas. Kondisi-kondisinya, serta cara-cara yang dapat memupuk, merangsang dan mengembangkannya menjadi sangat penting. Untuk Mengetahui tentang pelaksanaan kreativitas mengajar guru kelas II SD Taquma Surabaya.

a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Kegiatan guru dalam membuka pelajaran guru selalu menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa terhadap pokok bahasan yang akan dipelajarinya dengan memberi pengantar atau pengarah mengenai materi







dan alam sekitarnya. Adapun pendekatan yang dipilih, yang terpenting dalam pembelajaran tematik, pembelajaran tidak hanya semata-mata menyuruh peserta didik untuk mengetahui pembelajaran dengan menyamakan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema, pembelajaran tematik memiliki ciri pada peserta didik.

- Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan dan kecenderungan peserta didik mulai dari usia dan tentang umurnya antara 0-8 tahun.
- Pendekatan tematik memungkinkan menghubungkan berbagai materi dalam memahami suatu tema tertentu. Dalam pembelajaran tematik lebih menekankan berfikir dari banyak arah, ketimbang satu arah, kemampuan seperti ini gilirannya merangsang kemampuan dan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan persoalan hidup yang dihadapinya, baik secara pribadi maupun masyarakat.
- Pendekatan tematik mendorong peserta didik memahami materi secara nyata dan bahasa dalam perencanaan pembelajaran tematik. Guru memiliki kebebasan memilih tema-tema yang menarik.
- Pendekatan tematik menuntut penerapan pembelajaran yang bervariasi setiap tema tentu membutuhkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang berbeda. Dalam pembelajaran tematik hendaknya dengan tema yang sedang menjadi materi pelajaran. Pelajaran tidak hanya di dalam kelas bisa saja di luar kelas, disinilah kreativitas guru, selain



mempertanggung jawabkan kesalahan yang diperbuatnya. Seorang siswa harus bisa membedakan antara hak dan kewajiban sebagai seorang siswa. Kewajiban seorang siswa adalah sekolah dan belajar. Sedangkan haknya adalah mendapatkan perlindungan, misalnya kalau di sekolah hak sekolah untuk melindungi siswa-siswanya, sedangkan di rumah adalah keluarga.

Materi matematika guru menyuruh seluruh siswa untuk menuliskan tanda pada penjumlahan seperti menggunakan notasi dan simbol seperti (+) (-), guru menyuruh seluruh siswa untuk menuliskan bilangan 1-20 kemudian guru menyarankan seluruh siswa untuk menjumlahkan bilangan 1-20 dengan menuliskannya di buku kemudian dikumpulkan di depan kelas.

Materi ilmu pendidikan sosial guru menyarankan seluruh siswa untuk menuliskan identitas diri seperti nama kelas, nomor sekolah dan nama ayah ibunya sendiri dengan begitu siswa mengetahui keberadaannya antara di sekolah dan di rumah apa yang harus dikerjakannya.

Materi seni budaya dan keterampilan guru memberikan aba-aba kepada seluruh siswa untuk menyanyikan lagu bangun tidur bersama-sama setelah menyanyi guru memerintahkan ke semua siswa untuk menggambar orang terserah objeknya itu, siapapun bisa menjadi objek seperti ibu, ayah, kakak, adik dan lain sebagainya.

Materi ilmu pengetahuan alam guru menyarankan ke seluruh siswa untuk menuliskan bagian tubuh, kegunaannya dan cara merawatnya dan menceritakannya di depan kelas kemudian guru menjelaskan anggota tubuh kepada ke semua siswa di dalam kelas dan guru memberitahukan kepada seluruh siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah agar di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan pemberitahuan-pemberitahuan dan tidak berdiri di bawah pemberitahuan manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam suatu kelas. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Guru bisa mengajar dengan metode ceramah saja, siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja, guru yang ingin maju berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar mengajar agar siswa dapat belajar dengan baik. Maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat efisien dan efektif mungkin. Maka dari itu pembelajaran yang cocok bagi peserta didik adalah pembelajaran tematik.

Berdasarkan wawancara di SD TAquma bahwa, pembelajaran tematik adalah pembelajaran melalui tema atau pembelajaran terpadu dijadikan satu antara materi yang satu dengan yang lain yang saling berhubungan. Dan bentuk dari pembelajaran tematik sendiri adalah :

- 1). Mengembangkan rencana pembelajaran yang sudah disusun, kemudian memperhatikan kejadian-kejadian spontan yang sedang dipelajari, terutama yang dekat hubungannya dengan tema pembelajaran.
- 2). Melakukan penelian terhadap pemahaman dan minat peserta didik terhadap tema, baik melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok, maupun hasil karya mereka.
- 3). Membantu peserta didik dalam pemahamannya terhadap isi dan proses pembelajaran, misalnya dengan menugaskan peserta didik untuk membuat gambar, peta, lukisan, atau karya-karya lain yang telah dipelajari.
- 4). Melakukan percakapan dengan peserta didik mengenai apa yang ingin mereka ketahui tentang tema. Dalam hal ini, guru misalnya memberikan penugasan yang diarahkan untuk memenuhi rasa ingin tahu dan pertanyaan yang mereka ajukan.

## **2. Bentuk Kreativitas Guru dalam Pengembangan Kurikulum di SD Taquma Surabaya**

Berdasarkan wawancara bentuk kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum di SD Taquma, kreativitas ialah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Arti dari kreativitas berkaitan dengan kualitas perwujudan diri, peningkatan kemampuan berfikir kreatif.

Kepuasan dalam menciptakan dan peningkatan kualitas hidup, proses kreatif upaya tak sadar untuk menghindari kesadaran mengenai ide-ide yang tidak dapat diterima. Untuk menjadi kreatif jika seseorang mampu untuk berfikir atau berperilaku baik, orang-orang kreatif adalah mereka yang mampu membuat perubahan dalam segala hal. Seorang guru yang penjelasannya panjang lebar, kata-katanya bertele-tele dengan bahasa asing di dalam menjelaskannya mereka di dalam proses belajar mengajar. Namun kemampuan mereka di dalam membuat pernyataan yang menggugah dan memilah bahan-bahan pendukung materi adalah hal yang tidak mungkin diabaikan. Seorang guru untuk membuat kreativitas yang lebih bermakna dan mampu menggerakkan siswa untuk melakukannya. Teknik-teknik tersebut di antaranya adalah :

- a. Memilih dari hal yang kecil yang berkesinambungan, terlalu berfokus kepada hal yang lebih kecil adalah hal yang membosankan bagi siswa, apabila hal tersebut itu tidak berkesinambungan dengan pokok penjelasan.
- b. Mendramatisir kejadian sesuatu hal yang juga terasa penting saat seorang guru mengungkapkan pengalaman pribadinya adalah mendramatisir kejadian tersebut. Dramatisir ini dapat berbentuk perhatian terhadap siswa, yaitu memperlambat bicara pada saat tertentu, menaikkan dan menurunkan suara, ekspresi wajah, mimik yang menegang dan gaya tubuh pada saat-saat tertentu.

- c. Menunjukkan manfaat dan keuntungan, sebuah pernyataan akan lebih hidup dan bermakna bagi siswa jika kita menyampaikan manfaat dan keuntungan bagi mereka jika mereka melakukan apa yang telah dijelaskan. Dan inilah sering kali dilupakan oleh guru, ia begitu semangat menjelaskannya tentang imam kepada malaikat, namun tidak memikirkan sama sekali apa hubungan imam kepada malaikat dengan siswanya dan apa manfaat atau untungnya mereka beriman kepada malaikat. Pastikan manfaat atau keuntungan yang kita sampaikan kepada siswa memang sesuai cerita yang kita bawakan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Begitu pula seorang guru, dapat menawarkan beberapa manfaat dari penjelasannya yang ia sampaikan, namun pada akhirnya ia harus menekankan satu manfaat paling tepat dan paling sesuai bagi siswanya.

Sekolah sebagai salah satu kekuatan besar dalam menciptakan agen perubahan perlu ditangani oleh guru-guru yang andal. Sekolah memerlukan guru yang berkualitas, profesional dan mempunyai visi yang jauh akan perkembangan sumber daya manusia yang akan datang. Dengan demikian, seorang guru itu dapat menjadikan mereka sebagai generasi yang hebat dan mampu menjadi generasi rahmatan lil' alamin. Mereka pun akan menjadi manusia-manusia berkualitas, unggul, dan berdaya tahan tinggi dalam menghadapi perubahan. Anak-anak adalah calon pewaris bangsanya. Dalam proses pendidikan, guru yang baik akan senantiasa

mengajar dan berkomunikasi kepada anak-anak, dan bukan sekedar berkomunikasi terhadap mereka.

- Ciri-ciri guru yang kreatif:

- Fleksibel

Dibutuhkan guru yang tidak kaku, luwes, dan dapat memahami kondisi anak didik, memahami cara belajar mereka, serta mampu mendekati anak didik melalui berbagai cara sesuai kecerdasan dan potensi masing-masing anak.

- Optimis

Keyakinan yang tinggi akan kemampuan pribadi dan keyakinan akan perubahan anak didik ke arah yang lebih baik melalui proses interaksi guru murid yang fun akan menumbuhkan karakter yang sama terhadap anak tersebut.

- Respek

Rasa hormat yang senantiasa ditumbuhkan di depan anak didik akan dapat memicu mereka untuk lebih cepat tidak sekedar memahami pelajaran, namun juga pemahaman yang menyeluruh tentang berbagai hal yang dipelajarinya.

- Cekatan

Anak-anak berkarakter, dinamis, aktif dan penuh ide-ide yang cemerlang, kondisi ini perlu diimbangi oleh guru sebagai



pengajarnya sehingga guru mampu bertindak sesuai dengan kondisi yang ada.

– Humoris

Menjadi guru killer? anak-anak malah takut kepada guru dan tidak mau belajar. Meskipun tidak setiap orang mempunyai sifat humoris, sifat ini dituntut untuk dimiliki seorang pengajar, karena pada umumnya, anak-anak suka sekali dengan proses belajar yang menyenangkan, termasuk dibumbui dengan humor, secara tidak langsung, hal tersebut dapat membantu mengasah kinerja guru.

– Inspiratif

Meskipun ada panduan kurikulum yang mengharuskan semua peserta didik mengikutinya, guru harus menemukan banyak ide dari hal-hal baru yang positif di luar kurikulum. Ia dapat membuat anak didik terinspirasi untuk menemukan hal-hal baru dan lebih memahami informasi-informasi pengetahuan yang disampaikan gurunya.

– Lembut

Dimanapun, guru yang bersikap kasar, kaku, atau emosional, biasanya mengakibatkan dampak buruk bagi peserta didiknya, dan sering tidak berhasil dalam proses mengajar kepada anak didik. Pengaruh kesabaran, kelembutan, dan rasa kasih

sayang akan lebih efektif dalam proses belajar mengajar dan lebih memudahkan munculnya solusi atas berbagai masalah yang muncul.

– Disiplin

Disiplin disini tidak hanya soal ketepatan waktu, tapi mencakup berbagai hal lain, sehingga guru mampu menjadi teladan kedisiplinan tanpa harus sering mengatakan tentang pentingnya disiplin. Contoh, disiplin dalam waktu, menyimpan barang, belajar, dan sebagainya. Dengan demikian akan timbul pemahaman yang kuat pada anak didik tentang pentingnya hidup disiplin.

– Responsif

Ciri guru yang profesional, antara lain cepat tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik pada anak didik, budaya, sosial, ilmu pengetahuan maupun teknologi, dan lain-lain.

– Empatik

Setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda, cara belajar dan proses penerimaan, serta pemahaman terhadap pelajaran pun berbeda-beda. Oleh karena itu, seorang guru dituntut mempunyai kesabaran lebih dalam memahami kebutuhan-kebutuhan belajar mereka.



sendiri. Sedangkan guru, juga dituntut secara aktif untuk merencanakan, memilih, menentukan, membimbing dan mengevaluasi berbagai kegiatan murid. Dengan demikian, proses belajar mengajar dapat seimbang cara belajar untuk mendapatkan, mengelola, menggunakan, menilai, dan mengkomunikasikan perolehannya (hasil belajar). Itulah sebabnya, pendekatan ini selalu mengacu kepada bagaimana siswa belajar (proses), juga apa yang telah dipelajari siswa. Karena kurikulum dibuat secara sederhana, setiap satuan pendidikan harus melaksanakan dan menerapkan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan. Dalam hal ini sekolah tinggal melaksanakan saja. Kurikulum yang sudah dibuat Depdiknas. Tugas guru dalam kurikulum yang dibuat oleh diknas (pusat) meskipun demikian, mengingat, menyadari, dan memperhatikan kondisi pendidikan.

Ketidak pahaman guru dan penyelenggara pendidikan terhadap hasil belajar peserta didik. Guru yang kreatif mengikuti era globalisasi saat ini yaitu memakai kurikulum KTSP (kurikulum tingkatan satuan pendidikan). KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan dalam KTSP pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru, kepala sekolah, serta komite sekolah dan dewan pendidikan. Tujuan KTSP adalah untuk memandirikan dan memperdayakan satuan pendidikan mendorong sekolah untuk melakukan

pengambilan keputusan, ikut berperan serta dalam pengembangan kurikulum. Bentuk kreativitas guru adalah sebagai berikut:

1. Guru bercerita atau menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan topik atau tema kepada siswa.
2. Guru meminta satu atau dua orang siswa untuk menjadi partner dalam sebuah dialog ringan yang diharapkan bisa menarik perhatian dan memancing rasa ingin terlibat anak-anak lain.
3. Membentuk kelompok-kelompok kecil yang akan menampilkan suatu cerita yang ditentukan oleh guru atau oleh siswa sendiri dengan pengarahan guru.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan berlatih. Pada bagian ini penilaian bisa dilakukan dengan melihat keaktifan siswa dan kelompok.
5. Memberi kesempatan masing-masing kelompok untuk tampil.
6. Siswa lebih bisa mengenal atau mencari kalimat-kalimat yang menjadi tujuan pencapaian, misalnya siswa menghitung berapa kalimat tanya ada pada satu penampilan, yang penting siswa lain memperhatikan.

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih, keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu tidak dapat dipisahkan. Guru diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang disiplin ilmu yang harus ditempuh untuk diberikan

kepada siswa. Dalam hal ini, guru harus menguasai penggunaan strategi dan metode mengajar yang akan digunakan untuk menyampaikan bahan ajar dan menentukan alat evaluasi pendidikan yang akan digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, aspek-aspek manajemen kelas, dan dasar-dasar kependidikan. Kreativitas adalah suatu proses yang membawa kepada perbaikan, dimana seorang guru harus membuat perubahan strategi yang lama menjadi baru dan tidak membosankan bagi siswa. Berlakunya kurikulum nasional, hasil kerja penelian yang baru dan perubahan yang sering terjadi, yang sering kali diberitahukan secara mendadak, yang menimbulkan beban berat bagi guru. Pengembangan kurikulum sebagai fungsi utama pendidikan setempat. Ada sedikit semangat adanya keinginan yang muncul untuk menghidupkan kembali. Sesuatu bahwa seseorang perlu menyempurnakan kurikulum di sekolah. Sekolah perlu memberikan waktu yang paling baik dan bagus.

### **3. Hubungan Model Pembelajaran Tematik dengan Kreativitas Guru**

#### **Dalam Pengembangan Kurikulum di SD Taquma**

Berdasarkan wawancara model hubungan pembelajaran tematik dengan kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum di SD Taquma, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa akan mudah paham tentang tema yang mereka

pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan materi lain yang telah dipahaminya. Dalam proses belajar perlu dikembangkan dan diterapkan metode pembelajaran tematik dalam materi-materi yang dibahas misalnya tema peristiwa alam dapat dikembangkan menjadi anak tema: 1) banjir, 2). gempa bumi, 3). gunung berapi, 4). tanah longsor dsb. Belajar merupakan proses membangun pengetahuan melalui proses belajar mengajar di sekolah maupun di rumah. Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu sangat cocok bila diajarkan pada kelas 1, 2, dan 3 karena pada siswa kelas 1, 2, 3 mudah memahami penjelasan dari guru dan bagi anak pembelajaran tematik tidak menyita waktu yang lama dan mudah dipelajarinya dan waktu yang luang bagi guru digunakan untuk pengayaan.

Dalam mengajar guru harus lebih kreatif dan inovatif, menyampaikan pembelajaran untuk tidak monoton dan tekstual, tapi memberikan hal-hal yang “baru” sehingga bisa merubah pelajaran yang “remeh” menjadi menyenangkan. Misalnya dengan pengembangan dari LKS sebagai variasi agar murid selalu fresh saat lelah mulai menguasai badan, dengan mengarahkan pada penguasaan komunikasi lewat bermain drama, bercerita dan belajar, agar murid bisa menerapkan secara langsung, jadi murid bukan hanya menerima materi saja tapi juga pro aktif di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan komunikasi dua arah antara guru dan murid, guru bertugas menjelaskan materi belajar yang diterapkan sekolah. Dalam pembelajaran tematik siswa aktif, guru pun juga ikut aktif (active learning)

pembelajaran aktif yaitu untuk mengimbangi pengembangan pola pikir siswa. Pencapaian keefektifan pembelajaran tematik ditentukan pada pencapaian sebagai berikut:

- a) Aktivitas guru dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran tematik dalam kegiatan belajar mengajar guru bukan hanya berfungsi sebagai seorang pendidik tetapi harus bisa berfungsi sebagai fasilitator yang dapat menjadi hubungan bagi siswa untuk berkreasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa-siswa tersebut. Aktivitas itu bisa dilihat contoh guru menyampaikan materi dengan lisan dan tulisan, mengenai bimbingan dan motivasi siswa, sedangkan dari siswa dapat dilihat waktu memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dengan bertanya kepada guru, teman, menjawab atau menunjukkan ide.
- b) Minat siswa (siswa tidak jenuh selama mengikuti proses pembelajaran tematik) untuk mencapai keefektifan dalam pembelajaran tematik, selain guru mampu menjadi fasilitator, siswa juga harus aktif karena dalam pembelajaran tematik siswa merupakan pusat dari segalanya. Oleh sebab itu siswa diharapkan dan diarahkan supaya merasa tidak jenuh dan merasa nyaman dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung siswa merasa senang dan tidak bosan.
- c) Kreativitas atau partisipasi siswa terhadap hubungan pembelajaran tematik bukti dari siswa merasa tidak jenuh dalam pembelajaran tematik adalah



dapat dilihat ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa-siswa langsung tanggap dengan menjawab pertanyaan dari guru tersebut.

- d) Keterlaksanaan rencana pembelajaran dengan hubungan model pembelajaran tematik di SD Taquma Surabaya dalam pembelajarannya tidak membuat rencana pembelajaran (RP) dan yang dijadikan patokan adalah silabus dan hasil RAKER. Jadi, untuk melaksanakan proses pembelajarannya disesuaikan dengan silabus dan hasil RAKER untuk itu, di SD Taquma Surabaya dikatakan terlaksana karena sesuai dengan hasil RAKER.
- e) Waktu (ketuntasan belajar siswa selama mengikuti pembelajaran tematik, tema dengan materi sulit tapi waktu singkat), karena jika tema sulit (pokok bahasan banyak) maka alokasi waktu diperpanjang menjadi beberapa minggu yang seharusnya satu minggu cukup, jadi untuk waktu (ketuntasan belajar) dapat dikatakan selesai (tuntas) sebab guru telah mengatur waktu agar pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

Pengembangan kurikulum adalah merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan berbagai komponen, yang tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari pihak pengembang terhadap pengembangan berbagai komponen kurikulum, tetapi harus pula dipahami berbagai faktor yang mempengaruhinya. Pengembangan KTSP memfokuskan pada kompetensi tertentu, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang utuh dan terpadu, serta dapat memberikan pandangan peserta didik sebagai wujud hasil belajar.

Penerapan KTSP memungkinkan para guru merencanakan, melaksanakan dan menilai kurikulum serta hasil belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dasar, sebagai cermin penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari.

Dengan cara penyampaian, penjelasan pembelajaran kepada siswa-siswa adalah cara yang paling baik agar tercapai hubungan yang baik antara guru dan murid, seorang guru harus bisa melindungi anak didiknya selama peserta didiknya dalam lingkungan sekolah. Hubungan guru dan siswa atau peserta didik di dalam proses belajar mengajar factor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimana pun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dan peserta didik merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan. Dalam hubungan ini salah satu cara untuk mengatasinya adalah melalui komunikasi, harus ada komunikasi antara guru dan peserta didik dengan begitu akan terjadi hubungan.

Guru menghadapi peserta didik setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan peserta didik dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan tidak boleh ditinggalkan, maka di antara pembelajaran tematik dan kreativitas guru harus saling berhubungan demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dan harus sesuai dengan kurikulum yang ada saat ini yaitu KTSP. Hubungan model pembelajaran tematik dengan kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum sangat penting bagi peserta







c. Inventarisasi sekor hasil penelean kreativitas guru di SD Taquma  
Surabaya

TABEL X

INVENTARISASI SEKOR HASIL PENELEAN KREATIVITAS GURU DALAM  
PEMBELAJARAN TEMATIK

No	PKN	BIN	MAT	IPA	IPS	SB&K	Rata-Rata
1	7,64	8,75	7,33	7,23	6,94	7,04	44,93
2	8,44	7,68	8,28	7,75	8,25	7,87	8,045
3	5,97	7,09	6,19	6,84	6,42	6,86	39,37
4	9,5	8,2	8,4	8,5	8,8	7,2	8,44
5	5,458	5,657	3,796	5,45	8,894	4,913	5,69
6	7,07	5,12	4,94	7,67	7,37	4,73	6,15
7	6,70	6	6,83	6	8,40	631	6,70
8	8,03	7,32	7,12	7,41	7,03	7,29	7,37
9	8,56	7,61	8,15	7,43	7,36	6,53	7,60
10	74,5	85,4	55,8	76,1	92,7	69,6	75,68
11	6,47	6,30	5,91	7,64	7,67	5,26	6,54
12	7,03	8,06	6,63	6,61	6,69	644	6,91
13	5,15	5,74	6,59	3,96	5,56	3,71	5,11
14	6,50	7,56	5,91	7,43	6,58	6,60	131,50
15	7,02	7,71	7,54	7,19	7,16	7,11	7,28
16	5,79	3,18	4,80	2,50	4,45	5,57	4,38
17	6,95	7,11	7,10	7,08	7,08	7,11	7,07
18	70	61	66	62	58	76	393
19	8,14	7	7,38	7,66	7,38	6,89	7,40
20	7,05	7,14	7,20	7,2	7,4	7,6	7,265
21	8,28	7,58	7,54	7,6	8,23	5,58	7,46
22	6,71	6,32	7,14	5,96	6,97	7,34	5,74
23	5,55	6,22	5,10	3,82	6,85	7,63	5,86
		<b>Jumlah</b>					829,24



## C. ANALISIS DATA

### 1. Analisis data tentang model pembelajaran tematik di SD Taquma Surabaya

Setelah penulis menyajikan data tentang kreativitas guru SD Taquma Surabaya kemudian penulis menganalisisnya dengan menggunakan rumus presentas yaitu:  $f = \frac{f}{N} \times 100\%$  kemudian di interprestasikan dengan

pendoman pada kriteria diajukan oleh Suharsimi bila :

Baik : 76% - 100%

Cukup : 56% - 75%

Kurang baik : 40% - 55%

Tidak baik : kurang dari 40%

Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana gambaran model pembelajaran tematik masing-masing kreativitas guru SD Taquma Surabaya dan gambaran pengembangan kurikulum SD Taquma Surabaya, maka dapat ditentukan interval kelas sebagai berikut:

15 - 25 kategori rendah

26 – 35 kategori sedang

36 – 45 kategori tinggi

Selanjutnya berkenaan dengan kepentingan interpretasi sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, berikut akan disajikan distribusi





Berdasarkan tabel di atas 65,21% responden berada pada kategori sedang. Kemudian di konsultasikan pada tabel interpretasi persentase di mana 65,21% berada 56% - 75% yang dikategorikan cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik khususnya Agama Kelas II di SD Taquma Surabaya dinyatakan cukup.

TABEL XIV

## MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK KHUSUSNYA MATEMATIKA

No	Interval Nilai	Kategori	N	f	P
3	15 – 25	Rendah	23	2	8,69%
	26 – 35	Sedang		9	39,14 %
	36 – 45	Tinggi		12	52,17%
	<b>Jumlah</b>		23	23	100%

Berdasarkan tabel di atas 52,17% responden pada kategori sedang kemudian di mana 52, 17% berada di antara 56% - 75% yang dikategorikan cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran tematik khususnya matematika kelas II di SD Taquma Surabaya dinyatakan cukup.



tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran tematik khususnya Seni budaya dan ketrampilan kelas II di SD Taquma Surabaya dinyatakan tinggi.

TABEL XVII

## MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK KHUSUSNYA IPA

No	Interval Nilai	Kategori	N	f	P
6	15 – 25	Rendah	23	4	17,39 %
	26 – 35	Sedang		6	26,12 %
	36 – 45	Tinggi		13	56,52%
	<b>Jumlah</b>		23	23	100%

Berdasarkan tabel di atas 56,52% responden pada kategori sedang kemudian di mana 56,52% berada pada 56% - 75% yang dikategorikan kurang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran tematik khususnya IPA kelas II di SD Taquma Surabaya dinyatakan cukup.

## 2. Analisis data tentang kreativitas Guru di SD Taquma Surabaya

TABEL XVIII

## KREATIVITAS GURU DI BIDANG BAHASA INDONESIA

No	Interval Nilai	Kategori	N	F	P
1	15 – 25	Rendah	23	-	-
	26 – 35	Sedang		4	17,40%
	36 – 45	Tinggi		19	82,60%
	<b>Jumlah</b>		23	23	100%



	36 – 45	Tinggi		16	69,36%
	<b>Jumlah</b>		23	23	100%

Berdasarkan tabel di atas 69,36% responden pada kategori sedang kemudian di mana 69,36% berada di antara 56% - 75% yang dikategorikan cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam bidang matematika kelas II di SD Taquma Surabaya dinyatakan sedang.

TABEL XXI

## KREATIVITAS GURU DI BIDANG IPS

No	Interval Nilai	Kategori	N	F	P
4	15 – 25	Rendah	23	3	13,06%
	26 – 35	Sedang		6	26,08%
	36 – 45	Tinggi		14	60,86%
	<b>Jumlah</b>		23	23	100%

Berdasarkan tabel di atas 60,86% responden pada kategori sedang kemudian di mana 60,86% berada di antara 56% - 75% yang dikategorikan cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam bidang IPS kelas II di SD Taquma Surabaya dinyatakan sedang.

TABEL XXII

## KREATIVITAS GURU DI BIDANG SENI BUDAYA DAN KETRAMPILAN

No	Interval Nilai	Kategori	N	F	P
5	15 – 25	Rendah	23	-	-
	26 – 35	Sedang		1	4,35%
	36 – 45	Tinggi		22	95,65%
	<b>Jumlah</b>		23	23	100%

Berdasarkan tabel di atas 95,65% responden pada kategori tinggi kemudian di mana 95,65% berada di antara 75% - 100% yang dikategorikan tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam bidang seni budaya dan ketrampilan kelas II di SD Taquma Surabaya dinyatakan tinggi.

TABEL XXIII

## KREATIVITAS GURU DI BIDANG IPA

No	Interval Nilai	Kategori	N	F	P
6	15 – 25	Rendah	23	-	-
	26 – 35	Sedang		-	-
	36 – 45	Tinggi		23	100%
	<b>Jumlah</b>		23	23	100%





Dari tabel di atas diperoleh jumlah sebanyak 430,41 dan jika disubstansikan ke dalam rumus  $M. \frac{\sum x}{N} = \frac{430,41}{6} = 71,735$  nilai tersebut apabila dikonsultasikan dengan kriteria yang diterapkan oleh Dr. Suharsimi Arikunto berkisar (56% - 75%) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan model pembelajaran tematik dengan kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum di SD Taquma Surabaya tergolong cukup.

TABEL XXV

## TENTANG KREATIVITAS GURU DALAM BIDANG PEMBELAJARAN TEMATIK

No	Alternatif Jawaban	Prosentase
1	Kreativitas guru di bidang Bahasa Indonesia	82,60%
2	Kreativitas guru di bidang PKN	73,91%
3	Kreativitas guru di bidang Matematika	69,56%
4	Kreativitas guru di bidang IPS	60,86%
5	Kreativitas guru di bidang Seni Budaya dan Keterampilan	95,65%
6	Kreativitas guru di bidang IPA	100%
	<b>Jumlah</b>	482,58%

Dari tabel di atas diperoleh jumlah sebanyak 482,58 dan jika disubstansikan ke dalam rumus  $M. \frac{\sum x}{N} = \frac{482,58}{6} = 80,43$ . Nilai tersebut apabila dikonsultasikan dengan kriteria yang diterapkan oleh Dr. Suharsimi

Arikunto berkisar (75% - 100%) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan model pembelajaran tematik dengan kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum di SD Taquma Surabaya tergolong tinggi.

#### 4. Perhitungan *Product moment*

Selanjutnya untuk Mengetahui ada tidaknya hubungan antara model pembelajaran tematik yang disebut variabel bebas (x) dengan kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum yang disebut variabel terikat (y) penulis menggunakan analisis statistik *product moment* berikut tabel perhitungannya.

TABEL  
PERHITUNGAN *PRODUCT MOMENT*

No.	x	y	xy	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>
1	5	5	25	25	25
2	8	8	64	64	64
3	7	6	42	49	64
4	7	8	56	49	64
5	7	5	35	49	25
6	8	6	48	64	36
7	9	7	63	81	49
8	8	7	56	64	49
9	7	9	63	49	81
10	8	8	64	64	64





$df = \text{degrease of freedom}$

$N = \text{Number of cases}$

$Nr = \text{banyaknya variabel yang dikonsultasikan}$

maka  $df = N - Nr$

$$= 23-2$$

$$= 21$$

Ternyata  $r_{xy} = 0,243$  apabila hasil ini dikonsultasikan dengan harga  $r$  pada tabel  $r_t$  dengan  $dk = 21$  pada taraf signifikan 5% : 0,433 sedangkan pada taraf signifikan 1% : 0,372 berarti  $r_0 > r_t$  baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

Konsekuensinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulan adalah korelasi positif yang signifikan antara hubungan model pembelajaran dengan kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum dan apabila dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai "r", maka hasilnya adalah berada di antara nilai 0,20 – 0,40 yang berarti bahwa antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang cukup atau sedang.



model pembelajaran tematik dengan kreatifitas guru sehubungan dengan proses belajar mengajar sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kreatifitas guru merupakan variable yang penting yang mempengaruhi pembelajaran tematik.

Hasil diatas mendukung rasional bahwa untuk memperoleh kreativitas yang memadai guru harus mempunyai ide-ide yang baru supaya dalam proses belajar mengajar tidak merasa bosan bagi siswa-siswanya. Hipotesis yang berbunyi ada terdapat korelasi antara model pembelajaran tematik dengan kreativitas guru ternyata teruji oleh data, hal ini menunjukkan hubungsn antara kreativitas guru hanya signifikan pada jenjang signifikan, dengan demikianm dengsn kombinasi antara model pembelajaran tematik dengan kreativitas guru mendukung kemampuan guru secara optimal pada jenjang optimal.

## **B. Diskusi Hasil Penelitian**

Dengan pendekatan modern yang lebih banyak, menempatkan siswa sebagai subje belajar. Sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Contohnya, secara umum metode ini bisa ditafsirkan sebagai model pembelajaran yang difokuskan pada sebuah tema, kemudian dikembangkan pada berbagai macam bidang keilmuan, misalnya tema yang diajarkan saat ini adalah tentang pasar, maka idelnya para siswa diajak mengenal ke dunia pasar secara lengkap. Mulai terminology, kondisi riil hingga persoalan apa saja yang bisa dikaikan dengan pasar dari sisi tenaga pendidik, setiap pengakjar ditunjuk bisa memesusukkan seluruh bidang ilmu yang ada kaitannya dengan tema pasar,

saat belanja, guru bisa memasukkan studi matematika di dalam tema itu, atau biasa memasukkan studi pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan contoh kejujuran saat berinteraksi.

Salah satu masalah yang signifikan dalam skripsi ini adalah tentang kreativitas guru dalam memakai model pembelajaran tematik di SD taquma Surabaya dan dihubungkan dengan pengembangan kurikulum, sedangkan kreativitas guru itu sendiri adalah satu cara dalam mempersepsi dunia, hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimiliki. Belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal menjajaki gagasan baru, tempat-tempat baru, aktivitas-aktivitas baru, mengembangkan kepekaan terhadap masalah siswa, masalah sarana prasarana, masalah guru yang mau maju untuk proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien serta tidak membosankan bagi siswa-siswanya.

Biasanya guru ingin tahu memiliki minat yang luas dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif, guru berbakat kreatif mempunyai rasa humor yang tinggi, guru mempunyai dampak yang besar tidak hanya pada prestasi pendidikan anak tetapi juga sikap anak terhadap sekolah dan terhadap belajar pada umumnya, namun juga guru mampu melumpuhkan rasa ingin tahu dan kreativitas anak bahkan guru-guru yang sangat baik karena guru lebih banyak kesempatan untuk merangsang atau menghambat kreatifitas anak daripada orang tua. guru mempunyai tugas mengevaluasi pekerjaan, sikap dan perilaku anak. Dimana guru harus kreatif mungkin dalam memakai model



pembelajaran tematik dengan begitu didalam kelas dan siswa ikut serta dalam pembelajaran tematik, dengan itu pesertya didik tidak merasa bosan dan proses belajar mengajar lebih hidup dan bermakna. Dan dihubungkan dengan pengembangan kurikulum saat ini yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). KTSP sendiri adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang dileatakkan paling dekat dengan pembelajaran yakni sekolah dan satuan pendidikan. Dalam ini guru harus membuat perubahan dalam strategi dan metode untuk proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien dalam mengajar dihadapan peserta didiknya dan menghubungkan dengan pengembangan kurikulum say ini sewaktu-waktu kurikulum berubah maka guru harus siap mengubah strategi dan metode dalam mengajar peserta didiknya.







- Sumardimo. 2007. *Home Schooling "Lompatan Cara Belajar"*. Jakarta: PT. Elexmedia Komputindo.
- Jasmine, Julis. 2007. *Mengajar Dengan Metode Kecerdasan Majemuk*. Bandung:: Nuansa
- Konsorisum. 2004. *Pendidikan Islam; Pembelajaran Kontekstual*. makalah Pelatihan Guru Sains.
- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan Keterlibatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakar*. Jakarta: PT. Gramedia Utama.
- Slamito. 1995. *Kreativitas Dan Keterlibatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia Utama
- Syaodik Nana. 2003. *Landasan Psikologi Proses Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Seokartini. 1995. *Meningkatkan Efektivitas Belajar*. Jakarta: Jaya.
- A.A., Mangunhadjana.. 1986. *Mengembangkan Kreativitas*, Jakarta: Kanisius.
- Asy-Syalkhab, Fuad. 2006. *Guruku Muhammad*. Jakarta: Gema Insani Press
- Ahmad. 1998. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Pustaka Setia.